

PERANCANGAN VIDEO TUTORIAL TARI BALET KLASIK UNTUK ANAK PEREMPUAN USIA 10-14 TAHUN

Eunike Gondokusumo, P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn., Hen Dian Yudani, S.T.

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: eunike.gondokusumo@gmail.com

Abstrak

Dengan sistem ujian Royal Academy of Dance, ballerina mengalami kesulitan pada saat ujian Free Enchainment, dan tidak heran pula Free Enchainment menjadi salah satu materi menakutkan bagi ballerina. Melalui alur pemilihan media, dapat ditemukanlah media pendukung pembelajaran yang efektif sesuai dengan permasalahan yaitu video tutorial yang berisi gerakan-gerakan beserta nama gerakan. Karya ini dibuat untuk menjawab permasalahan yang dialami ballerina pada tingkat lanjut. Dengan adanya video ini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat ballerina menghadapi ujian.

Kata kunci: Video Tutorial, Audio Visual, Balet, Kosakata Balet.

Abstract

Title: *Designing Classical Ballet Tutorial Video For Female Children Age 10-14 Years Old.*

With the examination system Royal Academy of Dance, ballerina run into trouble during exams Free Enchainment, and not surprisingly, Free Enchainment be one scary material for the ballerina. Through selection, the media was found to support effective learning in accordance with the problems of the video tutorials that contain names and their movements. This work is intended to answer the problems experienced by the ballerina at advanced levels. With the existence of this video can overcome the problems that occur when a ballerina force exams.

Keywords: *Tutorial Video, Audio Visual, Ballet, Ballet Vocabulary.*

Pendahuluan

Balet menurut perkembangannya dibagi menjadi dua garis besar, yaitu balet klasik dan balet kontemporer. Balet klasik mengangkat cerita klasik dimana memiliki dasar teknik balet asli. Sedangkan balet kontemporer lebih mengarah pada balet yang digabungkan dengan seni modern sekarang seperti hip hop, dan lainnya yang lebih mementingkan ekspresi sang penari itu sendiri.

Pada balet klasik pun terdapat teknik-teknik dan gerakan dimana berbeda-beda tingkat kesulitannya pada setiap level. Level ini ditentukan oleh lembaga pendidikan yang telah diakui secara internasional yaitu Royal Academy of Dance (RAD). Lembaga ini berpusat di London dan sertifikasi dari RAD berlaku di seluruh dunia. Di Indonesia, 90 % sekolah tari balet menggunakan sertifikasi dari lembaga pendidikan RAD, contoh saja Marlupi, Flamboyant, Center Point,

Belle, Dewi, Flores dan lainnya. Untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi, seorang anak harus mengikuti ujian tahunan dimana penguji merupakan penari bertaraf internasional pilihan dari lembaga pendidikan RAD.

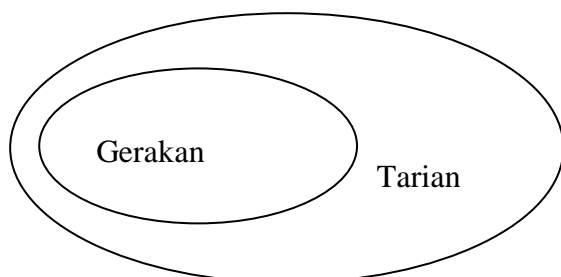


Gambar 1. Logo Royal Academy of Dance

Level ini terdiri dari dua level besar, dimana level dasar terdapat pre *primary*, *primary*, *grade 1* hingga *grade 8*. Sedangkan level tinggi yang lebih dikenal dengan *vocational grade* terdapat *Intermediate*

Foundation, Intermediate, Advanced Foundation, Advanced One dan Advanced Two. Ujian *vocational grade* ini pada umumnya dilakukan oleh anak pada usia 10 -14 tahun tergantung pada usia anak mulai belajar.

Perbedaan baik dari pelajaran maupun pada saat ujian kedua level besar ini sangat jauh. Pada tingkat level dasar, materi ujian merupakan tarian yang telah dipelajari selama setahun. Sedangkan pada tingkat *vocational grade*, terdapat beberapa tambahan materi ujian dimana penguji akan memberikan instruksi secara lisan kepada sang anak dengan memberikan nama gerakan beserta ketukan irama, dan kemudian sang anak harus bergerak mengikuti instruksi lisan dari penguji. Bagi, masyarakat umum hal ini sering disebut dengan mencongak. Materi ini dijadikan sebagai bahan ujian mengingat. Dengan kelas yang tinggi diharapkan anak dapat tangkas dalam menerima sebuah rangkaian tarian baru. Tarian merupakan serangkaian gerakan yang dikomposisikan menjadi satu dalam sebuah lagu.



Gambar 2. Hubungan antara gerakan dan tarian

Kata-kata yang sukar dan banyaknya nama gerakan membuat sang anak mengalami kesulitan dalam membedakan gerakan dan mengingat nama-nama tersebut. Di luar negeri, kebanyakan balet dijadikan sebuah sekolah profesi dimana selama sehari penuh sang anak akan belajar mengenai seluk beluk balet. Ada juga sistem luar negeri yang tidak menjadikannya sebuah profesi, akan tetapi sang anak berlatih setiap hari setelah pulang sekolah selama beberapa jam. Berbeda dengan sistem Indonesia dimana balet dijadikan sebatas les dan bukan sekolah profesi. Waktu untuk mempelajari gerakan beserta namanya tidak cukup apabila hanya dilakukan pada saat les berlangsung, karena pada umumnya les hanya berlangsung kurang lebih dua jam dengan intensitas dua kali seminggu.

Salah satu tenaga pengajar *vocational grade* dari Flamboyant Ballet School Surabaya, Birgita Setiawan, ARAD mengatakan bahwa kebanyakan murid merasa kebingungan dan sering tertukar dalam hal mengingat nama gerakan tersebut. Dan kebanyakan dari mereka mendapatkan nilai yang jelek dari penguji dalam hal perangkaian tarian baru.

Mengingat kondisi intensitas latihan balet di Indonesia khususnya Surabaya, maka dibutuhkan sebuah media bantu pembelajaran untuk mengejar kekurangan jam yang selama ini telah ditempuh oleh para balerina di luar negeri. Di Indonesia, khususnya Surabaya tidak ada buku maupun video pembelajaran balet dengan bahasa Indonesia. Selain itu buku dan video ini tidak dapat diperjualbelikan kepada khalayak umum dengan mudah, karena harus menjadi member dari RAD itu sendiri dan mengimpornya dari luar negeri.

Metode Penelitian

Data-data primer yang didapatkan adalah data yang secara langsung diperoleh peneliti dari lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data, seperti wawancara, survei, observasi dan lainnya. Hasilnya adalah data mengenai gerakan, data mengenai kesulitan yang dihadapi anak.

Wawancara

Pengumpulan data wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan narasumber yang diyakini dapat memberikan informasi secara benar tentang gerakan balet. Wawancara dilakukan kepada salah satu kepala sekolah balet di Surabaya, Flamboyant Ballet School dimana telah mengikuti seminar yang diadakan oleh pihak RAD dan mendapatkan sertifikasi guru dari London, yaitu Eddy Soenarto, RAD RTS.

Selain itu wawancara dilakukan pada beberapa balerina dengan usia 10 - 14 tahun dimana merupakan target sasaran yang mengalami permasalahan. Dengan demikian masalah dapat terlihat lebih jelas.

Survei Lapangan

Metode observasi atau survei ini bertujuan untuk mengamati perihal apa saja yang akan diteliti secara umum. Penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati dan mencatat gerakan-gerakan yang sulit untuk ditanggapi oleh anak-anak

Dalam hal ini observasi dilakukan di sekolah balet Surabaya pada saat proses belajar dan mengajar sedang berlangsung dan melihat proses simulasi ujian secara langsung.

Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik mengumpulkan data dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah secara tertulis pada secarik kertas dan responden yang merupakan target awal merespon jawaban tersebut dengan tertulis pula. Kuisisioner ini akan dibagikan ke anak-anak usia 10-14 tahun sesuai target sasaran setelah proses latihan berlangsung di studio sekolah balet. Isi pertanyaan berkisar mengenai kesulitan apa yang dihadapi dalam mengerti nama dan gerakan tersebut.

Dalam perancangan ini akan digunakan kuensioner terstruktur dengan adanya pilihan berganda (*multiple choice*) dan juga disediakan tempat bagi para responden yang merasa tidak mendapat jawaban yang tepat di antara pilihan ganda tersebut untuk menjawab dengan jawaban lain.

Data sekunder didapat data yang telah dicatat oleh peneliti sebelumnya yang bisa didapat dari studi literatur buku hingga situs di internet. Data diperoleh dalam bentuk yang tersedia melalui sistem publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi. Data tersebut berupa data gerakan, dan penulisan secara benar nama gerakan.

Studi Literatur

Studi literatur juga disebut sebagai penelitian kepustakaan, dimana merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang berkaitan dengan topik yang hendak disampaikan. Metode ini merupakan teknik observasi tidak langsung. Metode ini dipakai untuk mencari data yang dapat mendukung perancangan buku ini.

Data yang dicari adalah data tentang dunia balet maupun buku bergambar. Studi literatur ini dilakukan dengan memakai buku panduan ballet *syllabus* yang biasa digunakan oleh para guru.

Internet

Metode ini dilakukan dengan penelitian terhadap data yang ada lewat internet. Data biasanya berupa artikel dan komentar para pakar ahli terhubung dengan subjek yang diteliti. Artikel inipun hanya dipakai jika merupakan komentar para pakar dalam bidang nya dan memiliki fakta yang relevan. Selain itu video-video mengenai gerakan-gerakan balet yang berasal dari sekolah sekolah balet luar negeri.

Analisa data menggunakan pendekatan 5W1H dimana terdiri dari *What, Where, When, Who, Why, How*. Metode ini dipilih mengingat pernacangan dibuat berdasarkan sebuah kejadian permasalahan yang membutuhkan sebuah solusi dalam bentuk desain. Metode 5W1H adalah *What* yaitu permasalahan apa yang terjadi pada saat ujian tari balet?. *Where*, dimana permasalahan pada saat ujian tari balet klasik ini terjadi?. *When*, pada tingkatan berapa, masalah ujian tari balet klasik ini terjadi?. *Who*, siapa yang mengalami masalah pada saat ujian tari balet klasik?. *Why*, mengapa ujian balet tersebut bermasalah?. *How*, bagaimana cara mengatasi permasalahan ujian balet yang terjadi?.

Pembahasan

Untuk memecahkan masalah dan melihat kebutuhan dari murid balet *vocational grade*, maka dibuatlah perancangan video tutorial *free enchainment* dimana berisi kosakata gerakan balet sekaligus langkah-

langkah dalam bergerak secara detail sehingga membantu murid balet dalam mengingat banyaknya kosakata balet yang membingungkan. Ide ini dilihat dari kebutuhan murid balet dalam bidang audio maupun visual karena merupakan tarian yang berkomposisi indera visual maupun audio. Oleh karena itu ide perancangan berupa video yang berbasiskan audio visual, dalam arti mengedepankan sisi visual dan audio secara bersamaan.

Media Utama

Setelah melalui alur pemilihan media menurut Anderson, maka dibuatlah sebuah media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan yang ada. Konsep perancangan berupa sebuah video tutorial dimana berisi nama gerakan, video seorang balerina yang memberikan contoh gerakan, serta step-step berupa gambar grafis dimana berisi poin-poin terpenting dalam gerakan.

Video merupakan salah satu media pembelajaran dengan media elektronik. Salah satu keuntungan dari media elektronik adalah dalam segi visual maupun audio. Secara visual, media elektronik dapat mendukung pembelajaran dimana materi berupa gambar bergerak. Hal ini membantu materi pembelajaran praktikal.

Balet merupakan ilmu praktikal dimana dominasinya terletak pada keindahan gerakan praktek dan bukan pada teori. Oleh karena itu, dengan adanya media video, para balerina dapat melihat secara jelas dari gerakan tersebut ditambah dengan grafis berupa poin-poin terpenting dari gerakan tersebut. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yaitu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera serta memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis. Dalam hal ini manfaat yang diperoleh adalah dapat menimbulkan persepsi yang sama antara seorang balerina satu dan lainnya tanpa harus berada dalam satu ruang dan waktu. Hal ini juga membuat guru tidak selalu harus hadir dalam setiap kali sang anak hendak melihat video tersebut. Guru hanya memberikan tarian dimana di dalamnya terdapat serangkaian gerakan yang telah dipelajari pada video tersebut. Hal ini akan memudahkan baik guru maupun anak, karena sang anak dapat lebih mengerti gerakan serta kejelasannya, sedangkan guru dapat lebih mudah merangkai gerakan-gerakan tersebut menjadi sebuah tarian.

Secara penggunaan, video memiliki salah satu kelebihan lain yaitu dapat menarik minat dari anak pada usia 10-14 tahun, mengingat teknologi sebagai daya tarik utama. Dalam hal ini ketersediaan akan barang seperti laptop, komputer bukan sebuah masalah bagi target sasaran dengan kelas ekonomi menengah ke atas. Sehingga salah satu kelemahan dari media pembelajaran elektronik dapat menjadi sebuah

kelebihan bagi target sasaran dengan kelas ekonomi menengah ke atas.

Model

Dalam proses pembuatan video tutorial ini dibutuhkan model yang berfungsi untuk memperagakan gerakan yang akan diinformasikan kepada target sasaran. Model diseleksi secara ketat dilihat dari pengalaman menari dan pemahaman model akan gerakan balet secara detail. Dalam hal ini, model yang terpilih merupakan lulusan dari Royal Academy of Dance dan berada di level Advanced 2 dimana merupakan tingkatan terakhir dari Royal Academy of Dance. Selain itu model terpilih juga telah menarikan beberapa tarian baik solo, grup maupun *pas de ux* (tari berpasangan dengan pria) pada beberapa kali pagelaran seni balet klasik yang diselenggarakan oleh sekolah balet. Tak hanya itu juga, model sekarang juga mengajar pada level *vocational grade*, sehingga lebih mendalami gerakan balet pada setiap levelnya. Pemilihan model yang sudah profesional dapat memotivasi anak untuk menjadi lebih profesional.

Properti

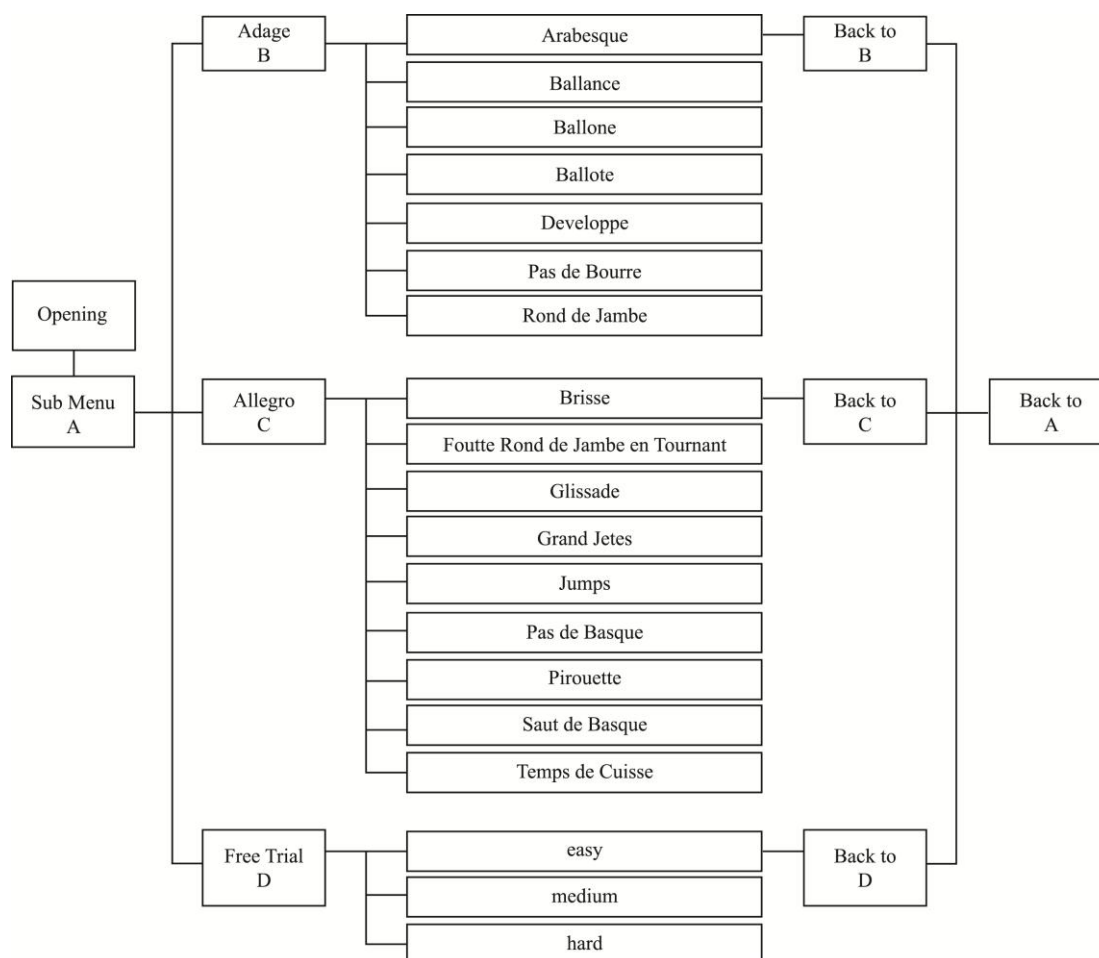
Dress property merupakan berbagai properti yang dibawa ataupun dipakai oleh model, akan tetapi tidak

digunakan oleh model dalam proses pengambilan video. *Dress property* yang diperlukan terutama untuk pakaian model adalah *leotard* sebagai baju senam, *leather stocking*, sepatu poin, tutu.

Setting Lokasi

Setelah melakukan survei dalam hal kualitas studio, kelengkapan peralatan, dan tempat yang memenuhi standar baik video maupun balet, maka setting lokasi pengambilan video ditentukan di studio adventure dimana merupakan studio foto terbesar di Surabaya. Studio ini dilengkapi dengan lampu yang dibutuhkan pada saat video, sehingga sangat cocok untuk pengambilan video.

Untuk *setting* tempat, *background* yang digunakan adalah berwarna hitam dan putih, hal ini dikarenakan kedua warna ini merupakan warna natural dan warna yang kontras, sehingga detail gerakan dan struktur kaki saat bergerak dapat terlihat dengan jelas. Selain itu pemakaian warna standar ini juga mengacu pada beberapa video Royal Academy of Dance yang memiliki warna tersebut. Lokasi Studio Adventure terletak di Nginden Intan Tengah FI / 39, Surabaya Selatan.

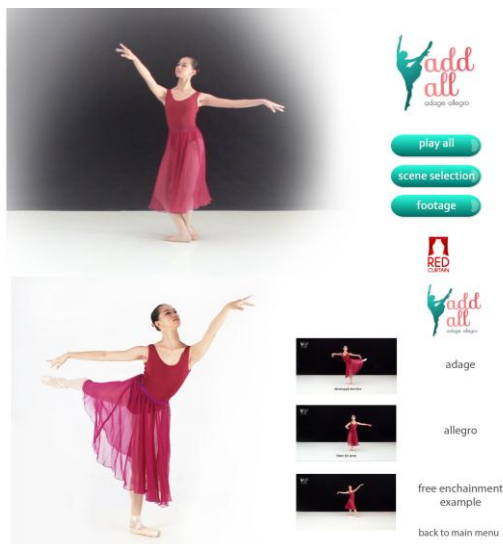


Gambar 3. Alur Video Tutorial

Alur

Alur dari video tutorial ini dimulai dengan *opening* dari Red Curtain film. Setelah melewati *opening*, baru kemudian bergerak pada gerakan *Adage*. Gerakan *Adagio* merupakan gerakan lambat dengan perubahan gerak yang lambat pula. Kategori *Adage* mengedepankan sisi kelemahan lembut dari gerakan dan keanggunan dalam bergerak. Gerakan *Adage* ini dapat meliputi seperti *ron de jambe*, *balance*, *battement fondus*, *arabesque*, dan berbagai macam gerakan lainnya.

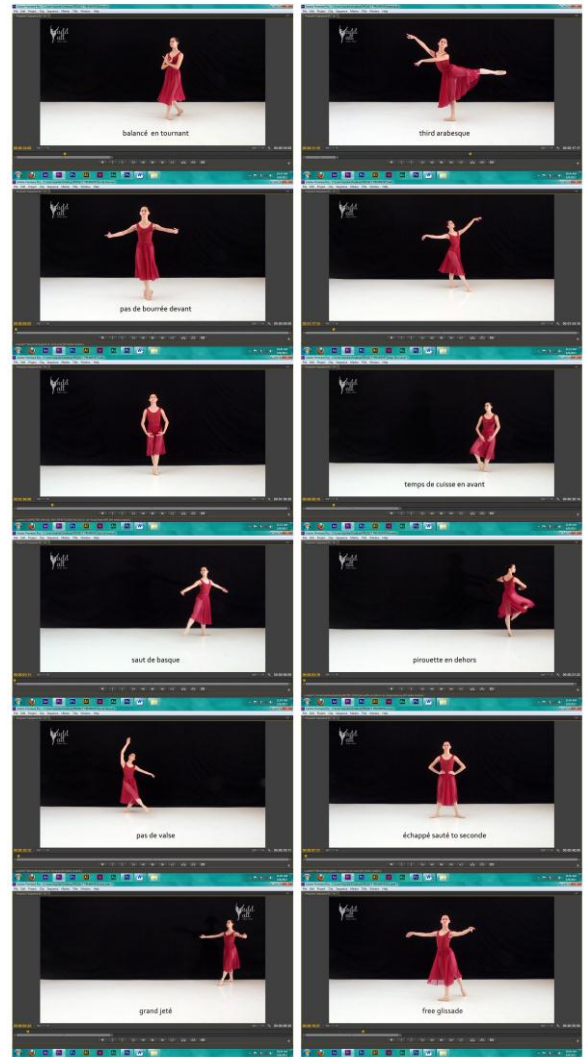
Gerakan ketiga adalah *Allegro*. *Allegro* dapat berarti cepat, riang, lincah yang dapat berarti gerakan cepat pada balet. Perpindahan dan perubahan gerak yang dilakukan dominan cepat, dengan langkah lincah. Gerakan *allegro* ini didominasi dengan gerakan loncat, seperti *jetes*, *cabriole*, *grand jetes*, *changements*, dan banyak lagi.



Gambar 4. Tampilan awal



Gambar 5. Tampilan sub menu



Gambar 6. Screenshot video tutorial

Media Pendukung

Video tutorial ini dikemas dalam sebuah kotak DVD yang berbentuk hard cover dilengkapi dengan buku panduan.

Kemasan

Pemilihan kemasan DVD dengan hard cover, adalah untuk melindungi kotak agar lebih keras dan tidak mudah rusak.



Gambar 7. Kemasan DVD

Buku Panduan

Buku ini berisi informasi tentang sejarah balet, gerakan dasar, arah dan tempat.



Gambar 8. Buku Panduan

Media Promosi

Target Audience dari video tutorial ini adalah anak perempuan dengan usia 10 – 14 tahun. Mereka berada dalam level *vocational grade* dimana mulai menekuni pendidikan balet secara profesional.

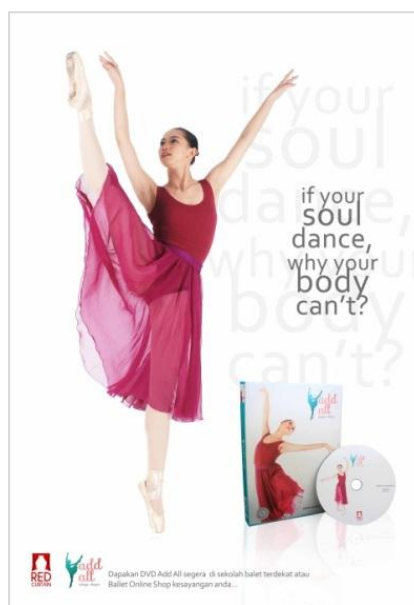
Pada media promosi ini terdapat *tag line* “If Your Soul Dance, Why Your Body Can’t?”. *Tag line* ini menyampaikan pesan bahwa ketika jiwa balerina selalu menari, mengapa tubuh tidak dapat bergerak mengikuti jiwa yang menari. Dengan adanya dvd ini membantu anda secara edutorial untuk dapat bergerak bebas mengikuti jiwa penari.

DVD ini akan dijual di beberapa tempat seperti toko buku, *ballet online shop*, maupun sekolah – sekolah balet. Pada *ballet online shop*, media promosi berupa *web banner* yang ketika diklik akan menyambung kepada *footage*. Sedangkan pada toko buku akan terdapat poster pada papan pengumuman toko buku, wobbler pada rak DVD di toko buku, flyer yang ditaruh pada kasir toko buku dan foot sign yang diletakkan di sepanjang perjalanan pengunjung dari pintu masuk hingga rak tempat dimana DVD berada.

Untuk sekolah- sekolah balet terdapat media promosi berupa poster dan *flyer* saja. Merchandise hanya dibagikan ketika *launching* DVD di toko buku diadakan dengan sifat terbatas hanya untuk 10 pembeli pertama.

Poster

Poster berukuran A2 diletakkan di sekolah balet di Surabaya, dan beberapa toko buku. Dengan adanya poster ini dapat menarik pengunjung, selain itu sebagai penanda bahwa di tempat tersebut, DVD ini dapat dibeli.



Gambar 9. Poster

Flyer

Flyer berukuran setengah dari A5. *Flyer* memiliki penampang kedua sisi. Sisi pertama memperlihatkan pose balet. Sedangkan sisi berikutnya menampilkan *tagline* yaitu "If your soul dance, why your body can't?" *Flyer* akan diletakan di kasir toko buku dan sekolah-sekolah balet di Surabaya.



Gambar 10. *Flyer*

Foot Sign

Foot sign dalam media promosi berfungsi sebagai penarik perhatian pengunjung toko buku. Dimana *foot sign* diletakan di sepanjang jalan dari pintu masuk toko buku, hingga rak DVD dijual. *Foot sign* berisi statement yang menantang *target audience* yaitu penari balet. *Statement* dimulai dengan "your first point shoes" yang menandakan awal dari perjalanan menuju rak. *Statement* berikutnya berisi pernyataan menantang seperti "do you know cabriole?" dan berbagai kata lainnya. Terdapat dua ukuran *foot sign*, yaitu 29 cm dan 44 cm. *Foot sign* yang berisi *statement*, berukuran 44 cm. Sedangkan *foot sign* yang hanya berfungsi sebagai penghubung saja berukuran lebih kecil. *Foot sign* terbuat dari *sticker bontax* yang dilaminasi *doff cold*. *Foot Sign* berbentuk sepatu point karena pada level *vocational grade* inilah sepatu ini dipergunakan untuk pertama kalinya.



Gambar 11. *Foot Sign*

Wobbler

DVD *Add All* selain dijual secara *online*, juga dijual pada beberapa toko buku. Sebagai media promosi, selain *foot sign*, juga terdapat *wobbler* pada rak DVD. *Wobbler* berguna sebagai penanda pada rak dan akhir dari perjalanan *foot sign*. *Wobbler* berukuran diameter 12 cm, dengan bentukan dasar lingkaran.



Gambar 12. *Wobbler*

Merchandise

Merchandise berupa handuk untuk membersihkan keringat dari kulit. Sedangkan tas untuk tempat sepatu poin dan spon sepatu. *Merchandise* ini diberikan sebagai souvenir atas pembelian DVD *Add All* pada saat *launching*.



Gambar 13. Tas Sepatu Poin



Gambar 14. Handuk

Handuk menggunakan teknik bordir dengan mesin digital. Teknik border ini digunakan agar lebih tahan lama dan lebih halus dalam teknik pembuatannya. Benang menggunakan warna tosca. Pada handuk, logo Add All terletak pada pojok kanan bawah. Sedangkan pada tas sepatu poin, logo add all berada di tengah bawah bagian depan tas.

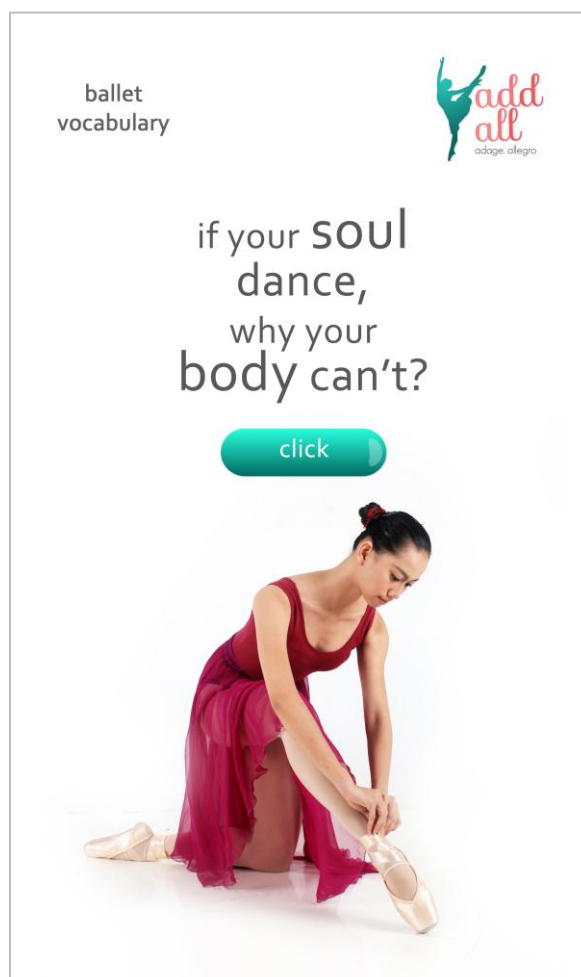


Gambar 15. Bordir logo

Web Banner

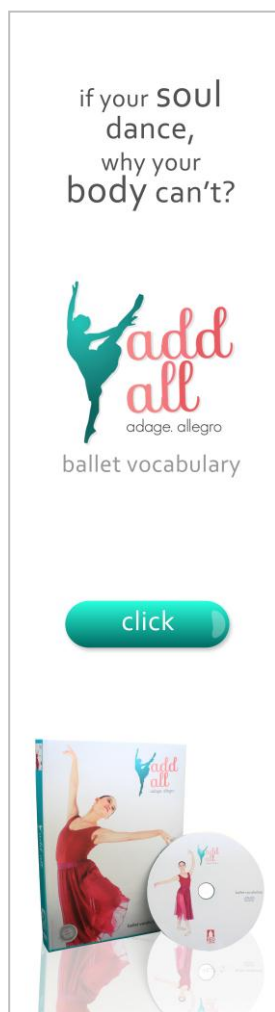
Web banner ini terdapat dua ukuran yaitu tipe *vertical rectangle* dengan ukuran 240 x 400 pixels. Web banner diletakan pada di tampilan utama website. Kedua adalah tipe *skyscraper* dengan ukuran 160 x

600 pixels. Web banner ini diletakan halaman produk khusus dvd dan musik. Kedua web banner ini memiliki tombol klik yang akan menuju pada *footage*.



Gambar 16. Web banner vertical rectangle

Gambar 17. Aplikasi web banner
Sumber : Julie Dance Shop



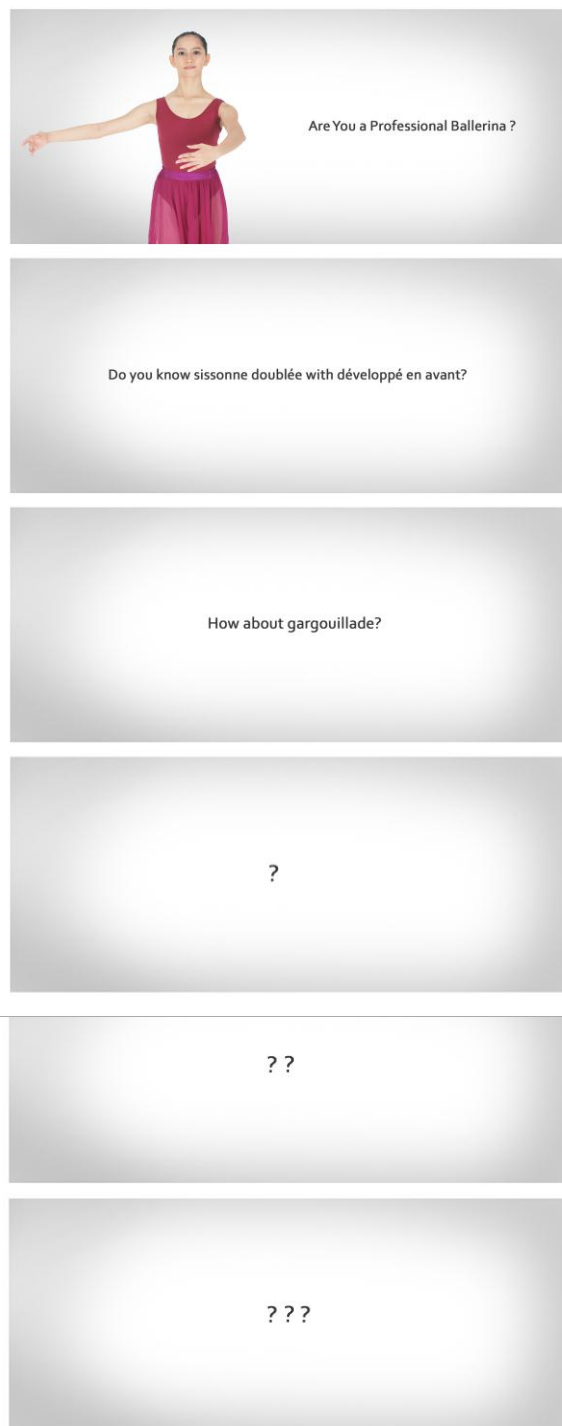
Gambar 18. Web banner skyscraper



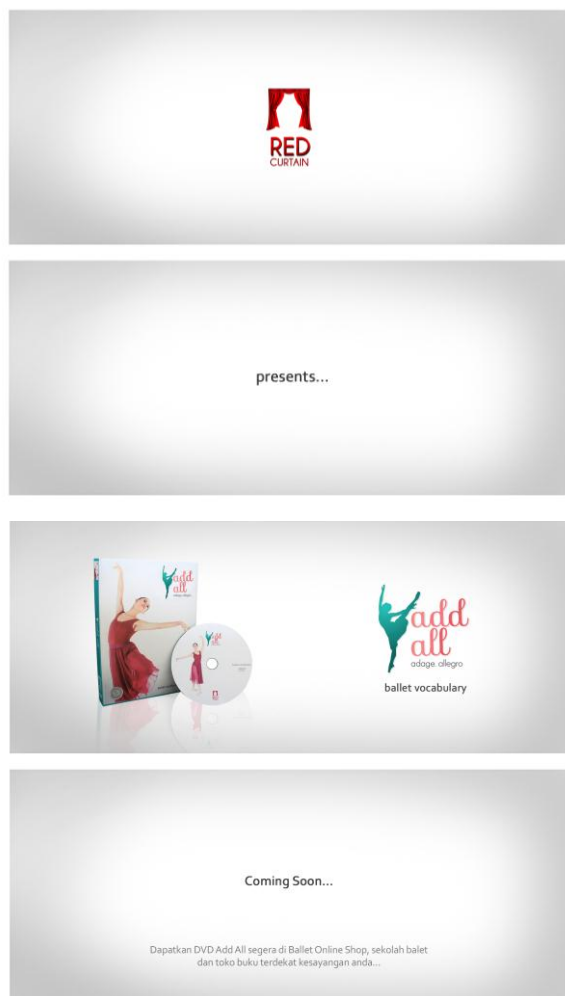
Gambar 19. Aplikasi web banner skyscraper
Sumber : The Ballet Dance Shop

Footage

Footage berukuran *widescreen* yang akan diupload dan merupakan hasil klik dari *web banner* yang diletakan di *ballet online shop*. Footage berdurasi 20 detik dengan konsep menantang kemampuan dari balerina untuk mengerti nama-nama gerakan.



Gambar 20. Footage



Gambar 21. Footage (lanjutan)

Footage menggunakan instrument musik klasik dari composer Mozart, yaitu Horn Concerto

Kesimpulan

Dalam dunia balet, lembaga pendidikan Royal Academy of Dance menjadi panutan kurikulum dan sertifikasi bagi sekolah balet lainnya di dunia. Level terbagi menjadi dua garis besar yaitu *graded examination* dan *vocational grade*. *Vocational grade* khusus ditujukan bagi mereka yang setelah lulus *graded examination* melanjutkan studi balet lagi untuk menjadi lebih profesional. Untuk mendapatkan sertifikasi kenaikan level tersebut, murid diharuskan mengikuti ujian setiap tahunnya. Pada tingkat *vocational grade*, terdapat penambahan materi berupa *Free Enchainment*. *Free enchainment* menilai pemahaman murid terhadap nama gerakan beserta ketangkasan murid dalam menangkap perintah soal dari penguji.

Dengan adanya *free enchainment* pada saat ujian membuat beberapa mahasiswa mendapatkan nilai

buruk bahkan tidak dapat naik level karena nilai tersebut. Oleh karena itu, *free enchainment* sering disebut sebagai pelajaran menakutkan bagi sebagian besar murid.

Media utama yang menjadi solusi untuk memecahkan masalah adalah berupa perancangan audio visual. Video yang diberi nama Add All menjadi media pembelajaran tambahan selain waktu di kelas. Dengan adanya video ini, murid dapat mengingat nama-nama gerakan yang telah diajarkan di kelas, selain itu dapat mencoba contoh soal dari *free enchainment*. Sehingga pada saat adanya ujian murid tidak lagi kebingungan dalam menanggapi soal dari penguji.

Sedangkan pada media pendukung terdapat buku panduan yang berisi tempat dan arah, kosakata dasar yang harus diketahui oleh murid dan banyak lagi. Selain media pendukung, juga terdapat media promosi, berupa *web banner*, *footage*, poster, *flyer*, *wobbler*, dan *merchandise*. Media pendukung ini dibuat untuk mempromosikan adanya video tutorial yang diperjual belikan di khalayak umum seperti toko buku, sekolah balet terdekat, maupun *ballet online shop*.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pimpinan-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan karya ini, antara lain :

1. P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I
2. Hen Dian Yudani, ST., selaku dosen pembimbing II
3. Constantius Tri Handoko, S.Sn., M.Hum. selaku ketua tim dosen penguji.
4. Elisabeth Christine Yuwono, S.Sn. M.Hum, selaku dosen penguji II
5. Keluarga yang selalu mendukung, baik secara moril maupun material.
6. Angela Stephani selaku model perancangan karya.
7. Danu Heryoko, Zerlina Ignacia, Cecillia Novita, Ronald Widjaja yang mendukung dalam proses pengerjaan karya.
8. Kelompok XIX, Monica, Sela, Rosella, Wella, Yuliana, Jane, Wisnu, David yang membantu dan memberikan saran demi kemajuan karya.
9. Studio Adventure sebagai lokasi pengambilan video pada saat eksekusi.
10. Ramayana Printing sebagai tempat print berbagai media promosi.

Serta pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Royal Academy of Dance. (2011). *Advanced Foundation Ballet*. London: Author.
- Royal Academy of Dance. (2011). *Advanced One Classical Ballet*. London: Author.
- Royal Academy of Dance. (2011). *Advanced Two Ballet*. London: Author.
- Royal Academy of Dance. (2011). *Intermediate Foundation Ballet*. London: Author.
- Royal Academy of Dance. (2011). *Intermediate Ballet*. London: Author.
- Royal Academy of Dance. (2011). *Progression of Classical Ballet Technique*. London: Author.
- Ryman, Rhonda. (2007). *Dictionary of Classical Ballet Terminology*. London: Royal Academy of Dance.